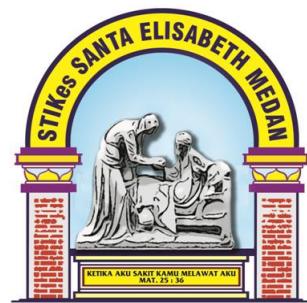


SKRIPSI

GAMBARAN TINGKAT STRES PASIEN DIABETES MELITUS DI KELURAHAN PADANG MAS KABANJAHE TAHUN 2022



Oleh:

Vika Dolorosa Palentina Br Purba
NIM. 032018089

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN TINGKAT STRES PASIEN DIABETES MELITUS DI KELURAHAN PADANG MAS KABANJAHE TAHUN 2022



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Vika Dolorosa Palentina Br Purba
NIM. 032018089

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : VIKA DOLOROSA PALENTINA BR PURBA
NIM : 032018089
Judul : Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,



(Vika Dolorosa Palentina Br Purba)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Vika Dolorosa Palentina Br Purba
NIM : 032018089
Judul : Gambaran tingkat stres penderita diabetes melitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe tahun 2022

Menyetujui untuk diujikan skripsi jenjang Sarjana
Medan, 2 Juni 2022

Pembimbing II

(Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep) (Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah Diuji

Pada tanggal, 2 Juni 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota : 1. Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Vika Dolorosa Palentina Br Purba
NIM : 032018089
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Gambaran tingkat stres penderita diabetes melitus di Kelurahan Padang Mas Kabupaten Medan tahun 2022

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sabtu, 2 Juni 2022 Dan Dinyatakan LULUS

TIIM PENGUJI:

Penguji I : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN

Mengetahui
Ketua Program studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br.Karo, Ns., M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Vika Dolorosa Palentina Br Purba

NIM : 032018089

Program Studi : SI Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Gambaran tingkat stres penderita diabetes melitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe tahun 2022", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media, formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap menceantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 28 Mei 2022
Yang Menyatakan

(Vika Dolorosa Palentina Br Purba)



ABSTRAK

Vika Dolorosa Palentina Br Purba, 032018089

Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022

Prodi S1 Keperawatan

Kata Kunci : Tingkat Stres

(xviii + 52+ Lampiran)

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh manusia yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor keturunan, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan, perokok dan stress. Dampak secara psikologis pasien DM akan mengalami stres dan cemas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Mellitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe. Desain Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*, jumlah sampel 83 responden. Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS). Hasil penelitian diperoleh bahwa jenis kelamin perempuan 44 orang (53,0%), umur 46-55 40 orang (48,2%) tingkat stres pasien diabetes melitus di kelurahan padang mas kabanjahe tahun 2022 di dapatkan bahwa sebagian pasien mengalami stres sedang 38 orang (45,8%). Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berguna bagi masyarakat kelurahan padang mas kabanjahe agar mampu mengolah tingkat stresnya dan menerima situasi hidupnya setiap hari.

Daftar Pustaka : (2016-2021)



ABSTRACT

Vika Dolorosa Palentina Br Purba, 032018089

Overview of Stress Levels of Diabetes Mellitus Patients at Padang Mas Kabanjahe Village 2022

Nursing Bachelor Program, 2022

Keywords: Stress Level

(xviii + 52+ Attachments)

Diabetes mellitus (DM) is a disease that is often experienced by humans caused by several factors, namely heredity, obesity, lifestyle changes, wrong diet, drugs that affect blood glucose levels, lack of physical activity, aging process, pregnancy, smoking and stress. The psychological impact of DM patients will experience stress and anxiety. This study aims to identify the description of the stress level of diabetes mellitus patients at Padang Mas Kabanjahe Village. The research design used is descriptive with Accidental Sampling sampling technique, the number of samples are 83 respondents. The research instrument used is the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) questionnaire. The results of the study showed that the sex of women are 44 people (53.0%), age 46-55 40 people (48.2%) the stress level of diabetes mellitus patients in the village. Padang Mas Kabanjahe in 2022 found that some patients experience moderate stress 38 people (45.8%). This research is expected to add useful information for the people of Padang Mas Kabanjahe Village to be able to process their stress levels and accept their daily life situations.

Indonesian Bibliography (2016-2021)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasihNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tugas akhir ini merupakan salah satu dari syarat akademis yang harus dipenuhi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun judul skripsi ini adalah “Gambaran tingkat stres pasien diabetes mellitus di Kelurahan Padang Mas kabanjahe tahun 2022”.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dan untuk mengikuti penyusunan skripsi.
2. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
3. Kepada All Dian Palapa Purba SE sekalu bapak lurah Padang Mas Kabanjahe, seluruh staf dan masyarakat yang telah mengijinkan dan bersedia untuk menjadi responden penulis di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe.



4. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen Pembimbing I saya yang telah memberikan waktu juga sabar dalam membimbing dan memberikan saran kepada penulis untuk melengkapi skripsi penelitian ini dengan baik.
5. Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing II saya telah memberikan waktu juga sabar dalam membimbing dan memberikan saran kepada penulis untuk melengkapi skripsi penelitian dengan baik.
6. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing III saya telah memberikan waktu juga sabar dalam membimbing dan memberikan saran kepada penulis untuk melengkapi skripsi penelitian dengan baik.
7. Friska Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
8. Seluruh sttaf dosen dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik.
9. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayah saya (Alm) Tuahta Purba dan Ibu Saya Lesprida ginting, dan abang saya Josua Sanjaya Yoakim Purba Amd. T, dan seluruh keluarga yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyusunana skripsi ini.
10. Koordinator asrama kami Sr. Dafrosa, FSE dan seluruh karyawan asrama yang telah memberikan nasehat, doa, motivasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

11. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XII Tahun 2018 yang memberikan motivasi dan dukungan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa yang membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat. Demikian kata pengantar dari penulis, akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih. Penulis menyadari bahwa sekripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari isi maupun bahasa yang digunakan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Medan, 2 Juni 2022

Peneliti

Vika Dolorosa Palentina Br Purba



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	vi
TANDA PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan.....	6
1.3.1. Tujuan umum.....	6
1.3.2. Tujuan khusus.....	6
1.4. Manfaat	7
1.4.1. Manfaat teoritis	7
1.4.2. Manfaat praktisi	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Stres	8
2.1.1. Defenisi Stres	8
2.1.2. Tingkat Stres	9
2.1.3. Sumber Stres	10
2.1.4. Mekanisme Terjadinya Stres	11
2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres	12
2.1.6. Bagian-Bagian Stres	13
2.1.7. Pengukuran Stres	14
2.2. Diabetes Melitus	15
2.2.1. Defenisi Diabetes Melitus	15
2.2.2. Tanda-Tanda Diabetes Melitus.....	14
2.2.3. Etiologi Diabetes Melitus	16
2.2.4. Patofisiologi Diabetes Melitus	17
2.2.5. Klasifikasi Diabetes Melitus	19
2.2.6. Mekanisme Klinis Diabetes Melitus	21



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.2.7. Penatalaksanaan Diabetes Melitus.....	21
2.2.8. Pencegahan Diabetes Melitus	23
2.2.9 Klasifikasi Diabetes Melitus	23
2.4.10. Komplikasi Diabetes Melitus	24
BAB 3 KERANGKA KONSEP	26
3.1. Kerangka Konsep	26
3.2. Hipotesis Penelitian	27
BAB 4 METODE PENELITIAN	28
4.1. Rancangan Penelitian	28
4.2. Populasi dan Sampel.....	28
4.2.1. Populasi	28
4.2.2. Sampel	28
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
4.3.1. Variabel Penelitian	29
4.3.2. Defenisi Operasional	29
4.3.3. Definisi Operasional	29
4.4. Instrumen Penelitian	30
4.5. Lokasi dan Waktu	31
4.5.1. Lokasi	31
4.5.2. Waktu.....	31
4.6. Prosedur Pengambilan Data dan Teknik Pengumpulan Data...	31
4.6.1. Pengumpulan Data.....	31
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data	31
4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
4.7. Kerangka Operasional	34
4.8. Pengolahan Data	35
4.9. Analisa Data	35
4.10. Etika Penelitian.....	36
BAB 5 HASIL PENELIAN	38
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
5.2 Hasil Penelitian.....	38
5.2.1 Data Demografi, Usia, jenis kelamin Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022.....	38
5.2.2 Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022	39
5.3 Pembahasan	39
5.3.1 Mengidentifikasi data Demografi (Usia dan Jenis Kelamin) Tingkat Stress Pasien Diabetes Melitus diKelurahan Padang Mas Kabanjahe.....	39
5.3.2 Mengidentifikasi Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe	43
5.4 Keterbatasan Penelitian	47



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1 Simpulan.....	48
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	53
2. <i>Informed Consent</i>	54
3. Kuesioner	55
4. Pengajuan Judul Proposal	56
5. Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing.....	57
6. Surat Etika Penelitian	58
7. Surat Balasan penelitian	59
8. Dokumentasi	60
9. Hasil Output Analisa Data	63
10. Master Data	64
11. Bimbingan Skripsi.....	68



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kabanjahe Tahun 2022.	30
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan presentase responden Berdasarkan Data Demografi Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe.....	38
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe	39

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kabanjahe Tahun 2022.	26
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kabanjahe Tahun 2022.	34

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolism yang terjadi akibat kelainan sekresi atau kerja insulin yang ditandai dengan peningkatan gula darah. DM tipe 2 merupakan jenis DM yang paling sering terjadi dan jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diabetes sering menimbulkan komplikasi sehingga memerlukan dukungan edukasi berkaitan dengan perawatan dan pengobatan jangka panjang (Nyoman et al., 2018). Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh manusia yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor keturunan, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan, perokok dan stress. Penyakit ini dikenal dengan sebutan penyakit gula, dimana penyakit ini merupakan penyakit yang berlangsung menahun bahkan seumur hidup sehingga masyarakat menganggap penyakit DM menjadi penyakit yang menakutkan (Widayani et al., 2021).

Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian premature di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi international diabetes federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka pravalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan pravalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9 atau 11,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Angka di perkirakan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Negara di wilayah arab-afrika utara, dan pasifik barat menempati peringkat dan ke-2 dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di Antara 7 regional di dunia, yaitu dengan prevalensi sebesar 12,2% dan 11,4%. Wilayah asia tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3. IDF juga memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa Negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya Negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi khusus diabetes di Asia Tenggara (RISKESDAS, 2020).

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni) membagi dua macam terapi yang harus dilakukan oleh pasien DM selama hidupnya yaitu secara farmakologis berupa pemberian obat-obatan dan nonfarmakologis berupa pengaturan diet, latihan jasmani, dan edukasi. Terapi tersebut dapat menimbulkan suatu dampak tertentu, baik secara fisik maupun psikologis. Dampak secara fisik yang biasanya dirasakan oleh pasien DM berupa perubahan berat badan, perubahan nafsu makan, sering mengalami nyeri, keletihan, dan gangguan tidur, sedangkan secara psikologis pasien DM akan mengalami stres, cemas, takut,



STIKes Santa Elisabeth Medan

sering merasa sedih, merasa tidak ada harapan, tidak berdaya, tidak berguna, dan putus asa. Permasalahan emosional yang sering dialami pasien DM antara lain penyangkalan terhadap penyakitnya atau sulit menerima sehingga mengakibatkan mereka tidak patuh dalam menerapkan pola hidup yang sehat, mudah marah dan frustrasi karena banyaknya pantangan atau merasa telah lama menjalani berbagai terapi tetapi tidak terjadi perubahan kadar gula darah yang membaik, takut terhadap komplikasi dan resiko kematian, jemuh meminum obat, atau bahkan mengalami depresi (Livana et al., 2018).

Stres dapat meningkatkan kandungan glukosa darah dapat menstimulus organ endokrin untuk mengeluarkan ephinefrin, ephinefrin mempunyai efek yang sangat kuat dalam menyebabkan timbulnya proses glikoneogenesis di dalam hati, sehingga akan melepaskan sejumlah besar glukosa ke dalam darah dalam beberapa menit. Hal inilah menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah saat stres atau tegang. Beberapa hal yang menyebabkan gula darah naik, yaitu kurang berolah raga, bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, meningkatnya stress, faktor emosi, pertambahan berat badan dan usia, serta dampak perawatan dari obat, misalnya steroid (Adam & Tomayahu, 2019) Pencegahan yang dapat dilakukan untuk diabetes mellitus diantaranya adalah perubahan gaya hidup yakni dengan meningkatkan pola diet dan latihan fisik yang diberengi dengan kemauan kuat dari dalam diri sendiri (Sari, 2018).

Pusat perawatan tersier Diabetes, Chennai, Tamil Nadu, India pada 376 responden penderita DM didapatkan hasil sebanyak 48,4% mengalami stress sedang dan sebanyak 35% mengalami stress yang tinggi. Prevalensi pasien DM



STIKes Santa Elisabeth Medan

yang mengalami stress ada sebanyak 73,3% pada wanita dan 61,4% pada pria di Indonesia (Widayani et al., 2021). Sandra, et al., 2012, juga menyatakan bahwa 50% pasien DM mengalami stres. Tingkat stres berat sebanyak 11,9%, tingkat sedang 26,9% dan tingkat stres ringan sebesar 61,2%.

Stress sering di tandai dengan sakit kepala, nyeri otot, tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, lelah merasa tidak termotivasi, depresi dan cemas (Novilia et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan seseorang dalam mengatasi ancaman baik mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi keadaan fisik manusia. Ada beberapa tingkat stres yaitu stres ringan, stres sedang, dan stres berat (Widayani et al., 2021). Hal ini terjadi akibat respons tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari, yang dialami oleh siap orang dan dapat setiap orang dapat memberi dampak secara total bagi individu baik terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spiritual, serta mengancam keseimbangan fisiologis (Pratiwi et al., 2019).

Stress terjadi akibat tekanan dari dalam maupun dari luar, seperti kekhawatiran akan komplikasi jangka panjang, pengaruh DM pada keluarga, biaya pengobatan, keraguan mengenai kemanjuran nyata dari beberapa obat yang diresepkan, takut pada jarum dan lamanya durasi Penyakit. Jika berkepanjangan dapat mempengaruhi kontrol glukosa darah, kepatuhan terhadap perawatan medis, biaya perawatan, dan kematian (Novilia et al., 2020).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Efek dari stres dapat meningkatkan produksi kortisol sehingga sensifitas tubuh terhadap insulin berkurang, dan dapat mengakibatkan glukosa dalam sel pun berkurang lama kelamaan dapat terjadi resistensi insulin dan terjadi peningkatan glukosa dalam darah (Pratiwi et al., 2019). Ada juga faktor lain yang memicu terjadinya stres pada diabetes melitus, seperti persepsi motivasi, status lingkungan social, dari kedua hal ini motivasi beresiko lima kali terjadinya stress, sebab motivasi merupakan manajemen stress yang lebih efektif (Made et al., 2020).

Stress dan DM memiliki hubungan yang sangat erat terutama pada penduduk perkotaan. Tekanan kehidupan dan gaya hidup sangat mempengaruhi, stres dengan DM terutama penduduk perkotaan, sebab daerah perkotaan sangat tinggi teknologi yang mempengaruhi gaya hidup dan bahkan tatanan kehidupan yang tinggi. Stress menstimulus organ endokrin untuk mengeluarkan epinefrin yang menyebabkan timbulnya proses glikoneogenesis di dalam hati, dan melepaskan sejumlah besar glukosa ke dalam darah dalam beberapa menit, yang menyebabkan terjadinya peningkatan kadar glukosa dalam darah saat stress atau tegang (Pratiwi et al., 2019).

Pengelolaan yang baik mampu mengurangi tingkat stress. Manajemen yang dilakukan untuk stres pada penderita DM yaitu dengan mengubah pandangan pasien terhadap penyakit yang diderita, meningkatkan dukungan sosial dari sesama penderita dan keluarga, menerapkan strategi coping yang baik misalnya dengan melakukan kegiatan positif yang disenangi dan teknik relaksasi (Nyoman et al., 2018).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Motivasi supportif juga merupakan suatu terapi untuk membantu agar individu agar mampu mempertahankan kondisi psikologis pasien dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, dan didukung dengan lingkungan social yang baik, sebab didalamnya terjadi interaksi antara sesama masyarakat, hal ini dapat mengurangi tingkat stress seseorang (Made et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Gamabaran Tingkat Stress Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kabanjahe Tahun 2022.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam proposal ini adalah Bagaimana Gamabaran Tingkat Stress Pasien Diabetes Mellitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022.

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat stress pada pasien diabetes mellitus di Kelurahan Padang Mas kabanjahe tahun 2022.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi data demografi (usia, dan jenis kelamin) tingkat stres pada pasein diabetes mellitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe 2022.
2. Mengidentifikasi gambaran tingkat stress pasien diabetes mellitus di Kelurahan Padang Mas kabanjahe 2022.



STIKes Santa Elisabeth Medan

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan dan bahan bacaan materi tentang Gambaran Tingkat Stress Pasien Diabetes Mellitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe tahun 2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kelurahan Kabanjahe

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi dan referensi yang berguna bagi masyarakat kelurahan padang mas kabanajhe agar mampu mengolah tingkat stresnya untuk menerima situasi hidupnya setiap hari yang menderita tingkat stres pada pasien diabetes mellitus

2. Bagi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan terkhusus mata kuliah keperawatan jiwa dan keperawatan medical bedah mengenai tingkat stres pasien diabetes mellitus agar mampu memberi edukasi dan pendidikan kesehatan yang tepat kepada penderita diabetes mellitus yang berada di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian ini untuk mengembangkan hasil penelitian ini lebih luas lagi, seperti hubungan tingkat stress dengan kadar glukosa dan Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stress terhadap kadar glukosa pada pasien diabetes.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Stres

2.1.1 Defenisi Stres

Stres adalah respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari, setiap orang mengalaminya, stres memberi dampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spiritual, stres dapat mengancam kesimbangan fisiologis (Adam & Tomayahu, 2019). Tingkat stres yang tinggi dapat memicu kadar gula darah seseorang semakin meningkat, sehingga semakin tinggi tingkat stres yang dialami oleh pasien Diabetes, maka penyakit Diabetes Melitus yang diderita akan semakin tambah buruk. Stres dan Diabetes Melitus memiliki hubungan yang sangat erat terutama pada penduduk perkotaan. Tekanan kehidupan dan gaya hidup tidak sehat sangat berpengaruh, ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan berbagai penyakit yang sedang diderita menyebabkan penurunan kondisi seseorang sehingga memicu terjadinya stress. (Adam & Tomayahu, 2019).

Stres dapat dicegah ataupun dikurangi dengan pengelolaan yang baik. Terdapat beberapa cara untuk melakukan manajemen stres pada penderita DM yaitu dengan mengubah pandangan pasien terhadap penyakit yang diderita, meningkatkan dukungan sosial dari sesama penderita dan keluarga serta menerapkan strategi coping yang baik misalnya dengan melakukan kegiatan positif yang disenangi dan teknik relaksasi (Widayani et al., 2021).

2.1.2 Tingkatan Stress

Menurut Widayani *et al.*, 2021 stres terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

1. Stres ringan

Stres ringan adalah stres yang tidak merusak aspek fisiologi dari seseorang. Stres ringan umumnya dirasakan setiap orang secara teratur, seperti terlalu banyak tidur, kritikan dari atasan.

2. Stres Sedang

Stres sedang adalah stres yang terjadi lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari seperti, beban kerja.

3. Stres berat

Stres berat adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dan dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus menerus, kesulitan finansial yang berlangsung lama karena tidak ada perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal, mempunyai penyakit kronis dan termasuk perubahan fisik, psikologis, sosial pada usia lanjut. Makin sering dan makin lama situasi stress, makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan

4. Panik

Gangguan panik adalah jenis gangguan kecemasan yang ditandai, oleh 'serangan panik' berulangulang, yaitu periode terpisah dari perasaan ketakutan yang intens dan berhubungan dengan gejala fisik seperti jantung berdebar-debar, sesak napas, berkeringat, gemetar, ketidak nyamanan di dada, pusing dan sebagainya. Penderita gangguan panik sering merasa cemas bahwa gejala

ini adalah indikasi adanya penyakit parah seperti sakit jantung atau kehilangan kontrol, dan dengan demikian akan mencegah terjadinya serangan panik dengan menghindari tempat atau situasi tertentu. Penghindaran seperti itu bisa meningkatkan perasaan ketakutan dan kecemasan yang mengakibatkan lingkaran setan kepanikan dan kecemasan (Aryati et al., 2020).

2.1.3 Sumber Stress

Stres dapat menimbulkan beberapa keadaan yang dapat menjadi sumber stres, yaitu frustrasi, konflik tekanan atau krisis (Maramis & Maramis, 2012).

1. Frustasi

Timbul akibat kegagalan dalam mencapai tujuan karena ada aral melintang, misalnya apabila ada perawat puskesmas lulus SPK bercita-cita ingin mengikuti D3 Akper khusu Puskesmas, tetapi tidak diijinkan, tidak punya biaya. Frustasi ada yang bersifat *intrinsik* (cacat badan dan kegagalan usah) dan *ekstrinsik* (kecelakaan, bencana alam, kematian orang yang di cintai, keguncangan ekonomi, dan pengangguran).

2. Konflik

Konflik timbul karena tidak bisa memilih antar dua atau lebih macam keinginan, kebutuhan, atau tujuan. Misalnya seseorang ingin menjadi perawat, tetapi takut akan tanggung jawab yang besar.

3. Tekanan

Tekanan dapat berasal dari dalam diri individu, misalnya cita-cita atau norma yang terlalu tinggi. Tekanan yang berasal dari luar diri individu,

misalnya orang tua yang, menuntut anaknya agar di sekolah selalu ranking satu.

4. Krisis

Krisis yaitu keadaan yang mendadak, yang menimbulkan stress pada individu, misalnya kehilangan orang yang disayang, kecelakaan, dan penyakit yang harus di operasi atau penyakit yang tidak kanker setadium akhir. Dan keadaan stress juga dapat terjadi karena beberapa sebab, misalnya karena frustasi, konflik, dan tekanan (Maramis & Maramis, 2012).

2.1.4 Mekanisme Terjadinya Stress

Seseorang yang mengalami stres akan menunjukkan beberapa respon terjadinya stres dan mengukur tingkat stres yang dialaminya. Respon tersebut berupa respon psikologis, respon kognisi, respon fisiologis dan respon perilaku (Rena, 2019).

1. Respon psikologis Respon psikologis berupa respon emosional yang dapat dilihat dari ketidakmampuan individu dalam mengontrol emosinya sehingga mengakibatkan individu mudah kehilangan kesabaran, ketenangan, mudah marah bahkan berlaku agresif pada hal kecil.
2. Respon kognisi Respon kognisi berupa kesulitan konsentrasi, mudah lupa dan pikiran menjadi kacau. Dampak stres pada fungsi kognisi yaitu rusaknya ingatan (memori).
3. Respon fisiologis Stres mengakibatkan keluhan yang terjadi seperti pada bagian tubuh pantat, pinggang, punggung, pergelangan tangan, siku, dan

leher. Respon fisiologis lainnya dapat berupa sakit dan nyeri pada bagian kepala.

4. Respon perilaku Respon perilaku berupa pola tidur dikarenakan respon stres berupa cemas dan berbagai emosi lainnya yang akan membuat individu tidak merasa mengantuk, otak bersiaga penuh, dan tubuh tidak dapat beristirahat. Apabila stres yang berkepanjangan akan menyebabkan kebiasaan tidur yang buruk dan berakibat pada fisiologis maupun mental dan keseimbangan energi didalam otak.

2.1.5 Penyebab terjadinya stres

Lazarus & Cohen (2012), ada tiga tipe kejadian yang dapat menyebabkan stres yaitu:

1. Daily hassles yaitu kejadian kecil yang terjadi berulang-ulang setiap hari seperti masalah kerja di kantor, sekolah dan sebagainya.
2. Personal stressor yaitu ancaman atau gangguan yang lebih kuat atau kehilangan besar terhadap sesuatu yang terjadi pada level individual seperti kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan, masalah keuangan dan masalah pribadi lainnya.
3. Freese Gibson (dalam Rachmaningrum, 2012) menambahkan umur juga merupakan salah satu faktor penting penyebab stres, semakin bertambah umur seseorang, semakin mudah mengalami stres. Hal ini disebabkan oleh faktor fisiologis yang telah mengalami kemunduran dalam berbagai kemampuan seperti kemampuan visual, berpikir, mengingat dan mendengar. Pengalaman kerja juga mempengaruhi munculnya stres kerja. Individu yang

memiliki pengalaman kerja lebih lama, cenderung lebih rentan terhadap tekanan- tekanan dalam pekerjaan, daripada individu dengan sedikit pengalaman (Koch & Dipboye, dalam Rachmaningrum,2013) dan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres, yaitu kondisi fisik, ada tidaknya dukungan sosial, harga diri, gaya hidup dan juga tipe kepribadian tertentu (Dipboye, Gibsin, Riggio dalam Rachmaningrum, 2013) (Rida, 2017).

2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stres

Faktor yang dapat menimbulkan stres disebut stresor. Stresor dibedakan menjadi tiga golongan menurut (Ulfa & Fahriza, 2019) yaitu :

a. Stresor fisikobiologis.

Misalnya, penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau kurang berfungsinya salah satu anggota tubuh, dan postur tubuh yang dipersepsi tidak ideal.

b. Stresor psikologis.

Misalnya, berburuk sangka, frustasi karena gagal memperoleh sesuatu yang diinginkan, hasud, sikap permusuhan, perasaan cemburu, konflik pribadi, dan keinginan di luar kemampuan.

c. Stresor sosial.

Misalnya, hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis, perceraian, pengangguran, kematian, pemutusan hubungan kerja, kriminalitas, dan lain-lain.

2.1.7 Bagian-Bagian Stres

Stressor terbagi ke dalam beberapa kategori yaitu:

- a. Life events adalah jenis stressor yang berasal dari kejadian yang akut, diskrit, dan dapat diobservasi yang mengharuskan adanya penyesuaian diri kembali dalam jangka waktu yang singkat, misalnya setelah melahirkan atau bercerai
- b. Chronic stressor adalah jenis stressor yang berasal dari kejadian, masalah, atau konflik yang bertahan cukup lama yang mengakibatkan butuhnya penyesuaian diri dalam waktu yang cukup lama pula, misalnya kecacatan atau kemiskinan.
- c. Daily hassles adalah jenis stressor yang membutuhkan sedikit penyesuaian sepanjang hari yang bersangkutan, misalnya kemacetan. (Musabiq & Karimah, 2018).

2.1.8 Pengukuran Stres

Tingkat stres dapat dikelompokan dengan menggunakan kriteria DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*). Ukuran yang dinilai antar lain: perasaan ansietas, emosional negative, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik. Unsur yang dinilai dapat menggunakan skorering dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak pernah (TP)

1 : Hampit tidak pernah (HTP)

2 : Kadang-kadang (KK)

3 : Sering (S)

4 : sangat sering (SS)

Untuk selanjutnya skor yang dicapai dari masing-masing unsur atau item dijumlahkan sebagai indikasi penilaian derajat stres, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tingkat stres tinggi = 49-63

Tingkat stres sedang = 35-48

Tingkat stres rendah = 21-34

2.2 Diabetes Mellitus

2.2.1 Defemisi Diabetes Melitus

Diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan sekresi insulin. Gejala pada penderita diabetes mellitus yaitu polidipsia, polyuria, polifagai, penurunan berat badan, dan kesemuta. (Rahmasari & Wahyuni, 2019).

2.2.2 Tanda-Tanda Diabetes Mellitus

Tanda-tanda dan gejala diabetes mellitus terbagi menjai 2 yaitu:

1. Tanda gejala akut

Kadar gula darah sewaktu ≥ 126 mg/dl, poliuri (frekuensi bunag air kecil yang berlebih), polidipsi (merasa haus sehingga ada keinginan untuk minum yang berlebih), pilifagi (nafsu makan meningkat), berat badan menurun 5-10 kg dalam waktu 2-4 minggu, merasa mudah lelah, timbul rasa muat dan muntah (Simatupang, 2020).

2. Tanda gejala kronik

Mudah mengantuk, kesemutan pada kaki, kulit terasa panas dan tebal, penglihan kabur, sering merasa keram pada kaki, timbul rasa gatal di organ genitalia, rangsangan seksual menurun, bagi penderita yang sedang hamil mengalami keguguran, dan apabila melahirkan berat bayi ≥ 4 kg (Simatupang, 2020).

2.2.3 Etiologi Diabetes Melitus

DM disebabkan kurangnya insulin dalam tubuh, karena sel beta pankreas tempat produksi insulin mengalami kerusakan. Selain itu penyebab DM diakibatkan karena gangguan terhadap gangguan kerja fungsi insulin dalam memasukkan glukosa kedalam sel. Beberapa faktor pemicu yang bisa mengakibatkan DM yaitu:

1. Usia

Menurut Perkeni (2015) menyatakan bahwa kelompok usia 45 tahun keatas adalah kelompok yang beresiko mengalami DM. Semakin meningkatnya umur maka resiko mengalami DM semakin tinggi hal ini dikarenakan kemampuan sel β pankreas dalam memproduksi insulin produksi hormon insulin mengalau (Seminar et al., 2020).

2. Jenis kelamin

Faktor resiko pada jenis kelamin perempuan mengakibatkan kecenderungan untuk menderita DM, berkaitan dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki indeks massa tubuh yang lebih besar

akibat siklus bulanan yang mengakibatkan distribusi lemak menjadi terakumulasi (Seminar et al., 2020).

3. Pendidikan

Sebagian besar pendidikan menyatakan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan, maka orang tersebut mengerti dalam hal memelihara kesehatannya. Sedangkan pada tingkat pendidikan lebih rendah, akses terhadap informasi tentang kesehatannya minimal, sehingga kadang-kadang tidak menyadari gejala awal DM (Luthfa & Fadhilah, 2019).

4. Penghasilan

Orang yang memiliki pendapatan diatas UMR beresiko lebih besar mengalami DM dibandingkan dengan orang yang memiliki pendapatan dibawah UMR. Hal tersebut dikarenakan perubahan sosial ekonomi akan mengakibatkan pola makan masyarakat yang cenderung menjauhkan konsep makanan seimbang, sehingga berdampak negatif terhadap kesehatan dan gizi (Luthfa & Fadhilah, 2019).

5. Status pernikahan

Orang yang menikah memiliki resiko diabetes melitus 1,72 kali dibandingkan dengan orang yang belum menikah. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kebiasaan, pola makan dan aktivitas yang dijalankan setelah menikah. Pada pasien yang janda atau duda memiliki kualitas hidup yang lebih rendah atau merasa tidak puas. Hal ini terjadi

karena hilangnya pendamping dalam mendukung terapi dan perawatan yang ada dalam penanggulangan penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (Fitri et al., 2018) sedangkan adanya pernikahan maka terdapat dukungan dari pasangan, individu akan lebih percaya diri dalam menghadapi penyakit yang dialami serta adanya peningkatan kualitas hidup (Seminar et al., 2020).

6. Riwayat penyakit diabetes melitus dan lama sakit

Sebagian besar penderita yang mengalami diabetes mellitus adalah penderita yang sudah menderita penyakit DM sebelumnya dan Lama menderita penyakit DM dan adanya komplikasi memiliki hubungan dengan kualitas hidup penderitanya (Luthfa & Fadhilah, 2019).

7. pekerjaan

Aktivitas fisik dapat mengontrol gula darah. Pada orang yang memiliki aktifitas fisik ringan, menyebabkan zat makanan yang masuk ke dalam tubuh tidak dibakar, namun ditimbun dalam tubuh sebagai lemak dan gula yang bisa menyebabkan DM (Fitri et al., 2018).

2.2.4 Patofisiologi Diabetes Mellitus

Timbulnya energi merupakan hasil dari proses kimia yang rumit dari zat makan di dalam sel terutama pembakaran glikosa. Insulin merupakan suatu zat/hormone yang di kelurkan oleh sel beta pankreas yang berperan penting dalam proses metabolisme yaitu bertugas memasukan glukosa ke dalam sel untuk di gunakan sebagai bahan bakar insulin merupakan kunci yang dapat membuka pintu masuknya glikosa ke dalam sel untuk kemudia di metabolismir menjadi tenaga.

Tidak adanya insulin mengakibatkan glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel akibatnya glukosa akan tetap berada di dalam pembuluh darah sehingga kadar gula di dalam darah meningkat. Tidak ada sumber energi di dalam sel mengakibatkan tubuh menjadi lemas. Proses ini terjadi pada DM tipe 1 (Alfaqih mohamad et al., 2022).

Pada DM tipe 2 jumlah insulin normal namun terjadi penurunan reseptor insulin pada permukaan sel. Meskipun banyak terdapat insulin, tetapi reseptor berkurang akibatnya glukosa yang masuk sel akan sedikit sehingga sel akan kekurangan bahan bakar (glukosa) dan glukosa di dalam permukaan dara akan meninkat. Sehingga DM tipe 2 sering di sebut sebagai resistensi insulin (Alfaqih mohamad et al., 2022).

2.2.5 Klasifikasi Diabetes Melitus

Diabetes Melitus diklasifikasikan menjadi DM tipe 1 yang dikenal sebagai insulin-dependent atau childhoodonset diabetes, DM tipe 2 yang dikenal dengan non insulin dependent atau adult onset diabetes dan diabetes gestasional adalah hiperglikemia yang diketahui pertama kali saat kehamilan .

1. Diabetes melitus tipe 1 Insulin Dependent Diabetes Melitus (IDDM).

Pada tipe ini terdapat destruksi sel-sel beta pankreas sehingga tidak memproduksi insulin lagi dengan akibat sel-sel tidak bisa menyerap glukosa dari darah. Penyebabnya adalah suatu infeksi virus yang menimbulkan reaksi autoimun yang berlebihan untuk menanggulangi virus. Akibatnya sel-sel pertahanan tubuh tidak hanya membasi virus, melainkan juga turut merusak atau memusnahkan sel-sel Langerhans.

2. Diabetes melitus tipe 2 / Non Insulin Dependent Diabetes Melitus (NIDDM)

DM yang tidak tergantung insulin disebabkan kegagalan relatif sel β dan resistensi insulin lazimnya terjadi pada individu yang berusia diatas 40 tahun dengan insidensi lebih besar pada orang gemuk. DM tipe ini disebabkan oleh proses menua sehingga mengalami penyusutan sel-sel beta yang progresif serta penumpukan amiloid sekitar sel-sel beta. Sel beta yang tersisa umumnya masih aktif, tetapi sekresi insulinnya semakin berkurang. Selain itu kepekaan reseptornya semakin menurun. Hipofungsi sel-sel beta ini bersama resistensi insulin yang meningkat mengakibatkan gula darah meningkat (hiperglikemia) (Kurniawaty et al., 2016).

3. Diabetes melitus gestasional

Diabetes mellitus gestasional yaitu DM yang timbul selama kehamilan. Pada masa kehamilan terjadi perubahan yang mengakibatkan melambatnya reabsorpsi makanan, sehingga menimbulkan keadaan hiperglikemik yang cukup lama. Menjelang akhir kebutuhan insulin meningkat hingga tiga kali lipat dibandingkan keadaan normal, yang disebut sebagai tekanan diabetonik dalam kehamilan. Keadaan ini menyebabkan terjadinya resistensi insulin secara fisiologik. DM gestasional terjadi ketika tubuh tidak dapat membuat dan menggunakan seluruh insulin saat selama kehamilan. Tanpa insulin, glukosa tidak dihantarkan kejaringan untuk dirubah menjadi energi, sehingga glukosa meningkat dalam darah yang disebut dengan hiperglikemia (Kurniawaty et al., 2016).

2.2.6 Manifestasi Klinis Diabetes Melitus

Berbagai keluhan dapat ditemukan pada penderita DM. Kecurigaan adanya DM perlu dipikirkan apabila terdapat keluhan klasik DM seperti polyuria, polydipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan. Keluhan lain dapat dilihat dari sering lelah dan lemas, kesemutan, gatal, mata kabru, dan disfungsi ereksi pada pria, serta pruritus vulvae pada wanita (Alfaqih mohamad et al., 2022).

2.2.7 Penatalaksanaan Diabetes Melitus

Penatalaksanaan DM adalah meningkatkan kualitas hidup penyandang diabetes, menghilangkan keluhan, mengurangi resiko komplikasi akut, mencegah dan menghambat progresivitas penyulit mikroangiopati dan makroangiopati serta menurunkan morbiditas dan mortalitas DM. sedangkan tujuan umum terapi DM adalah mencoba menormalkan aktivitas insulin dan kadar glukosa darah dalam upaya mengurangi terjadinya komplikasi vaskuler serta neuropatik. Tujuan terapeutik pada setiap tipe DM adalah mencapai kadar glukosa darah normal (euglikemia) tanpa terjadi hipoglikemia dan gangguan serius pada pola aktivitas pasien (Alfaqih mohamad et al., 2022).

1. Langkah-langkah penatalaksanaan umum

- a. Riwayat penyakit: gejala yang dialami, pengobatan yang mempengaruhi glukosa darah, faktor resiko (merokok, hipertensi, obesitas, riwayat penyakit dan pengobatan serta pola hidup, budaya, pendidikan, dan status ekonomi.

- b. Pemeriksaan fisik: pengukuran TB, BB, tekanan darah, nadi, pemeriksaan kaki secara komprehensif.
 - c. Evaluasi laboratorium: pemeriksaan glukosa dalam puasa dan 2 jam setelah makan.
 - d. Albumin urin kuantatif, elektrokardiogram, elektrokardiogram, pemeriksaan kaki secara komprehensif.
2. Langkah – langkah pemeriksaan khusus:
- a. Edukasi : promosi hidup sehat
 - b. Terapi nutrisi medis (TNM) penjelasan pentingnya keteraturan jadwal makan, jenis dan jumlah makanan, terutama bagi penderita yang menggunakan obat penurun glukosa darah dan insulin.
 - c. Latihan jasmani. Perlu dilakukan latihan jasmani secara teratur (3-5 hari seminggu selama 30-45 menit dengan total latihan 150 menit perminggu. Dengan jeda antar latihan tidak boleh lebih dari 2 hari berturut- urut). Latihan jasmani bersifat aerobic dengan intensitas sedang (50-70% denyut jantung maksimal) seperti jalan cepat (Alfaqih mohamad et al., 2022).
 - d. Intervensi farmakologi
 - 1) Obat antihiperglikimia oral meliputi pemacu sekresi insulin, peningkat sensitivitas terhadap insulin (metformin dan tiazolidindion), penghambat absorbs glukosa (penghambat glucosidase alfa).

- 2) Obat antihipertensi suntik insulin
- 3) Terapi kombinasi: obat antihiperglikemia oral dan insulin.
- 4) Obat Dm oral yang digunakan pada saat ini adalah golongan sulfonylurea, biguandi dan acarbose. Saat ini beberapa tanaman herbal telah digunakan sebagai antidiabetes diantarnya buah pare, daun diplukan, bawang putih, tanaman kersen.(Alfaqih mohamad et al., 2022).

2.2.8 Pencegahan Diabetes Melitus

Pencegahan penyakit DM tipe 2 terdiri dari 4 tingkatan, yakni pencegahan tingkat dasar (*primordial preventio*), primary prevention yaitu pencegahan tingkat pertama yang meliputi promosi kesehatan dan pencegahan khusus. Secondary prevention atau pencegahan tingkat kedua yakni diagnosa dini serta pengobatan yang tepat. Tertiary prevention atau pencegahan tingkat ketiga yang meliputi pencegahan terhadap terjadinya cacat dan rehabilitas (Silalahi et al., 2019).

Pencegahan diabetes difokuskan pada pengendalian berat badan, pola makan, olahraga. Bentuk pengendalian ini dilakukan dengan menurunkan berat badan sedikit (5-7% dari total berat badan) disertai dengan 30 menit kegiatan fisik/olahraga dalam 5 hari per minggu, disertai dengan makan yang sehat, dan mengurangi jumlah karbohidrat serta mengatur waktu dan jadwal makan (Silalahi et al., 2019).

2.2.9 Klasifikasi Diabetes Melitus

Klasifikasi Diabetes Melitus berdasarkan etiologi menurut (Kurniawaty et al., 2016) adalah sebagai berikut :

1. Diabetes melitus (DM) tipe 1 Diabetes Melitus yang terjadi karena kerusakan atau destruksi sel beta di pancreas kerusakan ini berakibat pada keadaan defisiensi insulin yang terjadi secara absolut. Penyebab dari kerusakan sel beta antara lain autoimun dan idiopatik.
2. Diabetes melitus (DM) tipe 2 Penyebab Diabetes Melitus tipe 2 seperti yang diketahui adalah resistensi insulin. Insulin dalam jumlah yang cukup tetapi tidak dapat bekerja secara optimal sehingga menyebabkan kadar gula darah tinggi di dalam tubuh. Defisiensi insulin juga dapat terjadi secara relatif pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 dan sangat mungkin untuk menjadi defisiensi insulin absolut.
3. Diabetes melitus (DM) tipe lain Penyebab Diabetes Melitus tipe lain sangat bervariasi. DM tipe ini dapat disebabkan oleh efek genetik fungsi sel beta, efek genetik kerja insulin, penyakit eksokrin pankreas, endokrinopati pankreas, obat, zat kimia, infeksi, kelainan imunologi dan sindrom genetik lain yang berkaitan dengan Diabetes Melitus.
4. Diabetes melitus Gestasional adalah diabetes yang muncul pada saat hamil. Keadaan ini terjadi karena pembentukan beberapa hormone pada ibu hamil yang menyebabkan resistensi insulin.

2.2.10 Komplikasi Diabetes Mellitus

Berikut adalah komplikasi DM menurut (Carracher et al., 2018)

1. *Diabetic Eye Disease (DED)*

Penyakit mata diabetes (DED) terjadi secara langsung akibat kadar guula darah tinggi kronik yang menyebabkan kerusakan kapiler retina, yang mengarah ke kebocoran dan penyumbatan kapiler.

2. *Chronic Kidney Disease (CKD)*

Diabetes adalah salah satu penyebab utama gagal ginjal, namun frekuensinya bervariasi antar populasi dan juga terkait dengan tingkat keparahan dan lamanya penyakit.

3. Penyakit jantung

Faktor risiko penyakit jantung pada penderita DM meliputi merikok, tekanan darah tinggi, kadar kolesterol tinggi dan obesitas.

4. Neuropati *diabetic*

Koplikasi DM paling umum Faktor risiko utama dari kondisi ini adalah tingkat dan durasi peningkatan glikosa darah. Neuropati dapat menyebabkan kehilangan fungsi otonomi, motoric, dan sensorik pada tubuh.

5. *Oral Health*

Penderita diabetes mengalami peningkatan risiko radang gusi (periodontitis) atau hyperplasia gingiva jika glukosa darah tidak dikelola dengan benar. Kondisi mulut terkait diabetes lainnya termasuk pembusukan gigi, kandidiasis, gangguan neurosensorik.

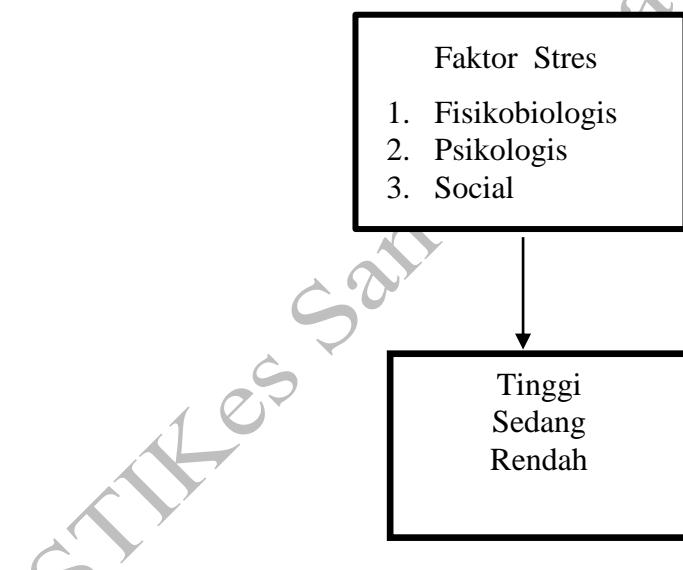
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

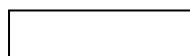
3.1 Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep “Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022”



Keterangan:



: Variabel yang diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang diharapkan bisa menjawab pertanyaan dalam penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pengumpulan data, analisa dan interpretasi data (Nursalam, 2017).

Di dalam penelitian ini tidak ada hipotesis karena peneliti hanya melihat gambaran tingkat stress pasien diabetes mellitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rencangan Penelitian

Rencana penelitian adalah teknik yang digunakan penelitian untuk menyusun studi, untuk mengumpulkan data dan menganalisa informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Polit & Beck, 2014).

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Nursalam, 2020). Menggunakan pendekatan Cross sectional, yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan (sekali waktu) (Polit & Beck, 2014). Dengan tujuan mengetahui gambaran stres pada diabetes melitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe tahun 2022.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan individu atau objek yang memiliki beberapa karakteristik (polit & back, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah klien di Kelurahan Padang Mas kabanjahe sebanyak 83 orang.

4.2.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (polit & beck, 2017). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yakni merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 83 Penderita Tingkat Stres Diabetes Melitus.

4.3 Variabel penelitian dan definisi operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain- lain). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai label abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian (Nursalam, 2020). Variabel dalam proposal ini adalah tingkat stress pada penderita diabetes Melitus.

4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. karakteristik yang dapat diamati (diukur) itu merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Ada dua macam definisi, definisi nominal menerangkan arti kata sedangkan definisi rill menerangkan objek (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1. Defenisi Operasional Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Tingkat Stress	Suatu respon tubuh yang dialami oleh seseorang akibat stimulus dari lingkungan.	1. Fisikobiologis 2. Psikologis 3. Sosial	Kuisioner	Ordinal	Tinggi (49-63) Sedang (35-48) Rendah (21-34)

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian meliputi pengukuran checklist, observasi, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner DASS 21 (Perceived Stress Scale) dengan 21 pernyataan yang meliputi gejala psikologi, gejala fisiologi, dan gejala perilaku yang diaplikasikan dengan format *rating scale* (skala penelitian). Dengan pilihan jawaban tidak pernah (0), kadang-kadang (1), sering (2) dan sangat sering (3). Tingkat stress dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Perhitungan nilai skor motivasi dengan menggunakan rumus statistik:

$$P = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(21 \times 3) - (21 \times 1)}{3}$$

$$P = \frac{42}{3}$$

$$P = 14$$

Dimana $p=14$ panjang kelas, dengan rentang 42 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) maka didapatkan hasil penelitian dari stress pada penderita DM adalah sebagai berikut dengan kategori:

Tingkat stress tinggi = 49-63

Tingkat stress sedang = 35-48

Tingkat stress rendah = 21-34

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 27 April-14 Mei 2022.

4.6 Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Peneliti melakukan pengambilan data penelitian setelah mendapat izin dari STIKes Santa Elisabeth Medan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap sasarannya (Polit, 2012). Pengambilan data diperoleh dari Data Primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian melalui kuisioner dan pengukuran tekanan darah.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jenis

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sasarannya, melalui kuesioner. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat izin dari Kelurahan Kabanajahe. Setelah mendapatkan ijin, penulis menemui masyarakat yang telah ditentukan untuk menjadi responden, meminta kesediaan untuk menjadi responden dengan memberikan *informed consent*, menentukan lokasi yang nyaman, dan melengkapi alat seperti Kuisioner dan Pulpen. Dalam penelitian responden mengisi data demografi yaitu nama inisial, usia, jenis kelamin. Saat pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden, apabila ada pernyataan yang tidak jelas peneliti dapat menjelaskan kepada responden. Kemudian mengumpulkan kuesioner kembali.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

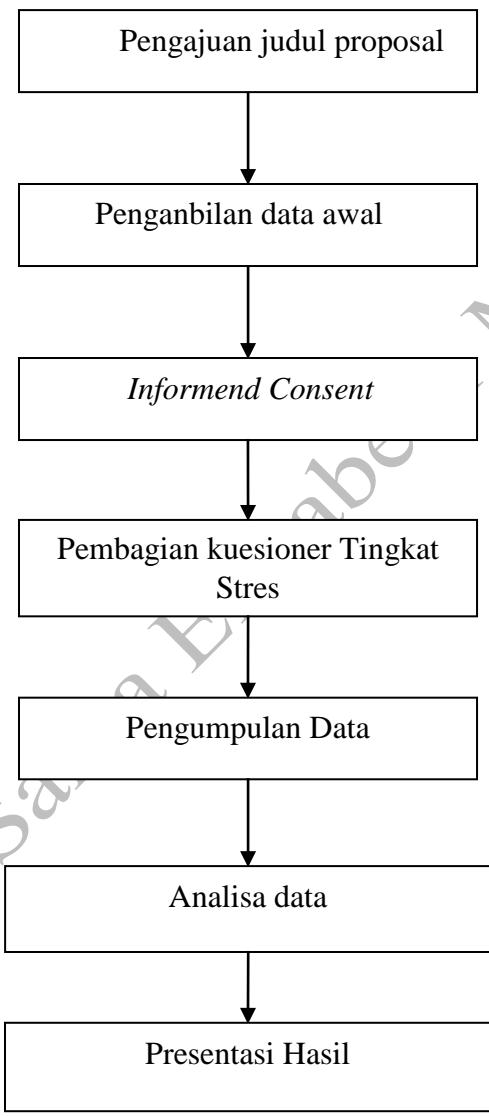
Validitas adalah penentuan seberapa baik instrument tersebut, mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Validitas bervariasi dari satu sampel ke sampel lain. Pada variabel dependen penulis tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner yang digunakan oleh penulis merupakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS) yang telah baku. Di katakana valid dengan membandingkan nilai r_{hitung} . Di mana hasil yang didapatkan r_{hitung} r_{tabel} dengan ketetapan table 0.36. sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-21 item pernyataan adalah valid (Nyoman et al., 2018).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan diukur atau diamati berkali kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020). Dalam instrumen ini, penulis tidak melakukan uji reliabilitas untuk kuesioner tingkat stres karena telah dilakukan uji reliabilitas oleh (Nyoman et al., 2018). Uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan hasil 0.75 sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliable (Nyoman et al., 2018).

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.



4.8. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti memeriksa apakah semua data pertanyaan telah diisi. Kemudian peneliti melakukan:

1. *Editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam google form yang sudah dikonversi ke Microsoft excel yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.
2. *Coding* yaitu memberi kode responden dengan angka/nomor urut agar mudah diidentifikasi.
3. *Tabulating* yaitu menghitung distribusi frekuensi dan presentase hasil penelitian dengan komputerisasi dan membuatnya dalam bentuk tabel atau diagram penelitian dengan komputerisasi dan membuatnya dalam bentuk tabel atau diagram.

4.9 Analisa Data

Analisa data adalah bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut. Dalam hal ini, statistika berguna saat menetapkan bentuk dan banyaknya

data yang diperlukan. Disamping itu, juga terlibat dalam pengumpulan, tabulasi dan penafsiran data (Nursalam, 2020).

Analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Analisa univariat bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Polit & Beck, 2014). Pada analisis univariat penelitian metode statistik ini untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pada data demografi (umur, jenis kelamin), pada variabel deskriptif yaitu Tingkat Stres Pasien Diabetes Mellitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe.

4.10 Etika Penelitian

Ketika manusia digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban professional, hukum, dan social kepada peserta studi. Ada tiga prinsip etika primer yang menjadi standar perilaku etis dalam sebuah penelitian, antara lain beneficence, respect for human dignity, and justice (Polit and Beck (2012).

1. *Beneficence* adalah prinsip etik yang menekankan peneliti untuk meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat. Peneliti berhati-hati menilai resiko bahaya dan manfaat yang akan terjadi
2. *Respect for human dignity* adalah prinsip etik yang meliputi hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice* adalah prinsip etik yang meliputi hak berpartisipasi untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk privasi (kerahasiaan).

Peneliti ini sudah telah dinyatakan layak etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.:120/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022 (terlampir).

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian

Kelurahan padang mas adalah salah satu kelurahan yang berada di kabanjahe kabupaten karo yang berada di propinsi Sumatera utara. Kelurahan padang mas memiliki 10 lingkungan dan terdapat 300 penduduk dan peneliti melakukan penelitian di lingkungan 2 (gang kekal) dan 3 (gang limamerba). Luas Wilayah Kelurahan Padang Mas berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 2018 adalah 2 km² (dengan ratio 4,48% dari total luas Kecamatan Kabanjahe seluas 44,65 km²), dan jarak dari Ibukota Kecamatan ke Kantor Kelurahan Padang Mas berkisar 0,5 km.

Pada Tahun 2018, jumlah Penduduk di Kelurahan Padang Mas adalah sebanyak 5,640 jiwa (1,421 rumah tangga) dengan tingkat kepadatan penduduk 2,820/km.

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1 Data Demografi, Usia, jenis kelamin Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022.

Karakteristik	F	%
Umur		
36-45	17	20,5
46-55	40	48,2
56-65	26	31,3
Total	83	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	44	53,0
Laki-Laki	39	47,0
Total	83	100

Berdasarkan tabel 5.2 data yang di peroleh bahwa dari 83 responden berdasarkan umur mayoritas usia 46-55 sebanyak 40 responden (48,2%), dan minoritas berusia 36-45 sebanyak 17 responden (20,5%), data berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 44 responden (53,0%), dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (47,0%).

5.2.2 Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022

Tabel 5.3. Distribusi Tabel Frekuensi dan Persentase Tingkat Stres Pasien Diabetes Mellitus di Kelurahan Padang Masa Kabanjahe Tahun 2022.

Tingkat stres	F	%
Rendah	32	38,6
Sedang	38	45,8
Tinggi	13	15,7
Total	83	100

Berdasarkan tabel 5.3 data yang di dapatkan bahwa tingkat stres pada pasien diabetes melitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022, tingkat stres tinggi 13 responden (15,7%), tingkat stres sedang 38 responden (45,8), tingkat stres rendah 32 responden (38,6).

5.3. Pembahasan

5.3.1 Data Demografi (Usia, dan Jenis Kelamin) Tingkat Stres Klien Diabetes Melitus Di Kelurahan Padang Mas Kabajahe.

Berdasarkan hasil penelitian untuk data demografi berdasarkan usia menunjukkan hasil bahwa responden mayoritas berada pada rentang usia 46-55 tahun sebanyak 40 responden (48,2%), dan minoritas berusia 36-45 tahun sebanyak 17 tahun responden (20,5%).

Data demografi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (53,0%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (47,0%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelurahan Padang Mas Kabanjahe yaitu bahwa umur adalah faktor dalam peningkatan terjadinya stres pada penderita diabetes mellitus. Umur 46 tahun keatas biasanya akan terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat akibat proses penuaan. Semakin bertambahnya usia seorang, maka semakin tinggi presentasi mengalami stres bahkan berujung depresi. Perubahan dan kemunduran yang dialami lebih progresif dan semakin parah, jika tidak menggunakan coping yang baik dan akan berdampak pada ketidak puasan pada kehidupan dan terjadi stres. Stres sangat dipengaruhi oleh penurunan status kesehatan. Perubahan fisik dapat menghambat seseorang untuk bisa melakukan kegiatan yang menyenangkan dan keterbatasan ini mendorong terjadinya stres pada penderita diabetes mellitus.

Saat dilakukan penelitian di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe peneliti melihat bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat stres pada penderita diabetes mellitus. Dimana di lihat dari banyaknya jawaban yang menyatakan bahwa perempuan lebih sulit untuk menenangkan diri, lebih mudah cemas dan lebih sering tidak tenang jika mempunyai masalah dan biasanya perempuan lebih cenderung sering berpikir dan lebih mementingkan perasaan dari pada logika dibandingkan laki-laki. Laki-laki lebih rileks dan tenang saat menghadapi dan menanggapi suatu masalah. Sedangkan perempuan cenderung lebih sensitif,

dikarenakan perempuan lebih menggunakan perasaannya dalam menghadapi suatu masalah. Seperti cepat merasa sedih dan mudah tersinggung.

Kelompok usia yang paling banyak menderita DM adalah kelompok usia 45-52 tahun. Proses penuaan pada kelompok usia tersebut menyebabkan berkurangnya kemampuan sel beta pankreas dalam memproduksi insulin, selain itu terdapat penurunan aktivitas mitokondria di sel-sel otot sebesar 35%, hal ini berhubungan dengan kenaikan kadar lemak di otot sebesar 30% dan memicu terjadinya resistensi insulin. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian DM tipe 2 yaitu sebagian besar responden memiliki umur lebih dari 40 tahun (Jelantik dan Haryati,2014). Semakin bertambahnya usia pada seseorang, maka dapat menimbulkan suatu perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Perubahan tersebut dapat menyebabkan kerentanan terhadap berbagai penyakit dan dapat menimbulkan kegagalan dalam mempertahankan homeostatis terhadap stres (Sari, 2018).

Perempuan lebih beresiko terkena DM, karena secara fisik perempuan memiliki peluang kenaikan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang lebih besar, selain itu sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome) dan pasca menopause membuat distribusi lemak, lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi. Perubahan hormonal seperti penurunan estrogen dan progesteron akibat menopause dapat mempengaruhi kadar gula darah. Perempuan dengan DM dapat mengalami penurunan kualitas hidup seperti mengalami gangguan dalam beraktivitas, mengalami perubahan peran dan perubahan kondisi fisik, hal ini akan memicu timbulnya ansietas, stres, dan depresi (Sari, 2018).

Data demografi pada jenis kelamin menunjukan bahwa dikarenakan perempuan mengalami masa menopause dan kurang pergerakan seperti kurang olahraga, obesitas, penurunan hormon. Jenis kelamin merupakan karakteristik demografi yang berperan dalam stress. Walaupun terpapar dengan stressor yang sama pada perempuan dan laki-laki, namun respon yang terjadi akan berbeda (Gyllensten ,2018). Hal ini disebabkan oleh karena adanya perubahan hormonal pada perempuan yang memasuki masa menopause. Estrogen pada dasarnya berfungsi untuk menjaga keseimbangan kadar gula darah dan meningkatkan penyimpanan lemak, serta progesterone yang berfungsi untuk menormalkan kadar gula darah dan membantu menggunakan lemak sebagai energi (Smeltzer, S. C., 2017).

Jenis kelamin perempuan cenderung lebih beresiko mengalami penyakit diabetes mellitus berhubungan dengan indeks masa tubuh besar dan sindrom siklus haid serta saat manopause yang mengakibatkan mudah menumpuknya lemak yang mengakibatkan terhambatnya pengangkutan glikosa kedalam sel, Pada analisis gabungan dari dua studi kohort berbasis populasi prospektif, perempuan di Jerman yang mendapatkan peningkatan 1cm lingkar pinggang memiliki peningkatan risiko terkena DM tipe 2 sebesar 31% per tahun dan peningkatan risiko sebesar 28% per tahun jika perempuan tersebut memiliki peningkatan 1kg berat badan. Sedangkan bagi laki-laki peningkatan 1cm lingkar pinggang memiliki peningkatan risiko terkena DM tipe 2 sebesar sebesar 29% per tahun dan peningkatan risiko sebesar 34% per tahun jika laki-laki tersebut memiliki peningkatan 1 kg berat badan (Willer dkk, 2018).

5.3.2 Mengidentifikasi Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe.

Berdasarkan data bahwa tingkat stres di kelurahan padang mas kabanjahe tahun 2022 mayoritas tingkat stres rendah sebanyak 66 responden (79,52%) dan minoritas tingkat stres tinggi sebanyak 2 responden (2,41%).

Penelitian yang di lakukan di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe, di dapat dari pernyataan kuesioner tingkat stres sedang karena mereka dapat menenangkan diri, memiliki perasaan yang positif, Susana lingkungan yang mendukung seperti udara yang sejauh, lingkungan yang dikelilingi oleh tumbuh tubuhan yang menyegarkan sehingga masyarakat di sekitar lurah ini terkondisi untuk tidak mudah tersinggung, serta panik, sebab lingkungan yang asri, oleh karena itu patutla tingkat stress di tempat ini di level sedang.

Stres adalah reaksi tubuh terhadap berbagai tuntutan atau beban atasnya yang bersifat non spesifik. Penelitian ini diperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Labindjang, Kadir, & Salamanja (2017) stres merupakan faktor yang berpengaruh penting bagi penyandang diabetes peningkatan hormon stres diproduksi dapat menyebabkan Kadar Gula Darah menjadi meningkat (Labindjang, Kadir, & Salamanja 2017).

Stres berat merupakan stres kronis yang terjadi beberapa minggu sampai beberapa tahun. Beberapa respon dari tingkat stres antara lain gangguan pencernaan berat, debar jantung semakin meningkat, sesak napas, tremor, persaan cemas dan takut meningkat, mudah bingung dan panik sedangkan stres ringan adalah stres yang tidak merusak aspek fisiologis dari seseorang. Stres ringan

umumnya dirasakan oleh setiap orang misalnya lupa, ketiduran, dikritik. Stres ringan sering terjadi pada kehidupan sehari-hari dan kondisi dapat membantu individu menjadi waspada.

Adaptasi stress berdasarkan Callista Roy, bahwa seseorang dapat mengalami stres tergantung dari bagaimana seseorang melakukan mekanisme coping terhadap suatu peristiwa yang dapat menimbulkan stres. Setiap orang memiliki kemampuan mekanisme coping atau beradaptasi yang berbeda-beda terhadap suatu masalah, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman hidup setiap orang.

Hubungan stres dengan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus, menyatakan bahwa stres merupakan faktor yang berpengaruh penting bagi penyandang diabetes peningkatan hormon stres diproduksi dapat menyebabkan Kadar Gula Darah menjadi meningkat. Kondisi yang rileks dapat mengembalikan kota-regulasi hormon stres dan memungkinkan tubuh untuk menggunakan insulin lebih efektif. Pengaruh stres terhadap peningkatan kadar gula darah terkait dengan sistem neuroendokrin yaitu melalui jalur Hipotalamus-Pituitary-Adrenal (Kadir, & Salamanja 2018).

Orang yang menderita diabetes juga akan mengalami stres dalam dirinya. Stres dan diabetes melitus memiliki hubungan yang sangat erat terutama pada penduduk perkotaan. Tekanan kehidupan dan gaya hidup tidak sehat sangat berpengaruh, ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan berbagai penyakit yang sedang diderita menyebabkan penurunan kondisi seseorang hingga memicu terjadinya stres (Nugroho & Purwanti, 2017).

Stres secara psikologis maupun fisik memberikan dampak negatif terhadap pengendalian diabetes karena peningkatan hormon “stres” akan meningkatkan kadar glukosa darah, khususnya bila asupan makanan dan pemberian insulin yang tidak terkontrol. Disamping itu, pada saat terjadi stres psikologis, penderita diabetes dapat mengubah pola makan, latihan dan penggunaan obat yang biasanya dipatuhi menjadi diabaikan oleh penderita. Keadaan ini akan menimbulkan hiperglikemia atau bahkan hipoglikemia, sehingga apabila penderita diabetes mellitus mengalami stres, maka akan berpengaruh terhadap kadar gula darahnya. Semakin tinggi tingkat stres yang dialami penderita diabetes mellitus, maka semakin tinggi pula kenaikan kadar gula darahnya (Heri Wibowo 2019).

Stres sangat berpengaruh terhadap peningkatan kadar gula darah pada penderita penyakit DM. Seseorang yang mengalami stres akan mengalami gangguan pada sistem endokrin yaitu kadar gula darah yang meninggi dan bila berkelanjutan dapat mengakibatkan penyakit diabetes melitus, salah satu upaya mencegah terjadinya stres dengan menyibukkan kegiatan yang membuat hati senang, olahraga, meditasi, berfikiran positif, refreshing (Hawari, 2018).

Stress dapat dialami oleh semua orang termasuk orang yang menderita diabetes. Stres dan diabetes melitus memiliki hubungan yang sangat erat terutama pada penduduk perkotaan. Tekanan kehidupan dan gaya hidup tidak sehat sangat berpengaruh, ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan berbagai penyakit yang sedang diderita menyebabkan penurunan kondisi seseorang hingga memicu terjadinya stres (Ikhwan 2018).

Pasien yang terbebani oleh penyakitnya dan berfikir bahwa diabetes melitus adalah penyakit yang berat dan menakutkan, merupakan hal yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan stress. Selain itu banyak hal yang diperkirakan menjadi penyebab timbulnya stress diantaranya kurang pengetahuan akan penyakit yang diderita yaitu DM secara rinci, kurangnya informasi mengenai DM dari petugas kesehatan, kurang istirahat dan terlalu lelah karena aktifitas yang padat, ada beberapa pasien yang bisa dikatakan baru dalam pelaksanaan hemodialisis, rasa khawatir dan cemas yang berlebih saat proses dialisis berlangsung, pencemaran kebisingan serta lingkungan yang tidak kondusif menjadi penyebab timbulnya stress pada Pasien diabetes mellitus (Pratiwi et al., 2019).

Diabetes melitus diperlukan terapi yang berkesinambungan untuk dapat mengontrol kadar glukosa dengan baik, selain terapi farmakologi juga diperlukan terapi nonfarmakologi untuk memaksimalkan kontrol glukosa darah termasuk juga dalam hal ini adalah tindakan *self-care*. *Self-care* merupakan tindakan yang dilakukan untuk merawat diri sendiri secara mandiri dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penyakit untuk dapat mengontrol kadar glukosa darah dengan baik, mencegah terjadi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. *Self-care* dapat membantu mencapai HbA1c sesuai target dan memperpendek lama rawat di rumah sakit serta meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes (Yusnita & Tuherea, 2021).

5.4 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti di karenakan adanya masalah dalam pengurusan administrasi di puskesmas sehingga untuk respondek dan tempat Penelitian dilakukan di masyarakat, serta memiliki kesulitan dalam menemui responden karena di butuhkan waktu yang lama.

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 83 orang mengenai Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022 maka dapat di simpulkan bahwa tingkat stres berada dalam kategori sedang (45,8%).

1. Responden mayoritas dengan usia: 46-55 tahun sebanyak 40 responden (48,2%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 44 responden (53,0%)
2. Disimpulkan bahwa tingkat stres penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe dengan responden 83 dalam kategori tingkat stres sedang 38 responden (45,8).

6.2. Saran

1. Bagi Kelurahan Padang Mas Kabanjahe

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi dan referensi yang berguna bagi masyarakat kelurahan padang mas kabanajhe agar mampu mengolah tingkat stresnya untuk menerima situasi hidupnya setiap hari yang menderita tingkat stres pada pasien diabetes melitus.

2. Bagi Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan terkhusus mata kuliah keperawatan jiwa dan keperawatan medikal bedah mengenai tingkat stres pasien diabetes melitus agar mampu

memberi edukasi dan pendidikan kesehatan yang tepat kepada penderita diabetes melitus yang berada di Kelurahan Padang Mas Kanjahe.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian ini untuk mengembangkan hasil penelitian ini lebih luas lagi, seperti hubungan tingkat stress dengan kadar glukosa dan Menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat stress terhadap kadar glukosa pada pasien diabetes

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. (2018). *Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Lokasi dan Desain Penelitian*. 7.
- B., M. et al. (2020) *The Handbook Of Salutogenesis*.
- Derek, M. I., Rottie, J., & Kallo, V. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- E-issn, I. (2016). *Issn e-issn : 2460-4917 : 2460-5794*. 2(July), 183–200.
- Furiyani, F., Syafril, S., & Nst, B. (2019). Hubungan Kadar Serum Gamma-Glutamyl Transferase Dengan Profil Lipid Pada Diabetes Melitus-Tipe 2 (DM-2) Terkontrol Dan Tidak Terkontrol Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji, Adam Malik Medan, Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 487–491. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.426>
- Furiyani, Furiyani, Santi Syafril, and Burhanuddin Nst. 2019. “Hubungan Kadar Serum Gamma-Glutamyl Transferase Dengan Profil Lipid Pada Diabetes Melitus-Tipe 2 (DM-2) Terkontrol Dan Tidak Terkontrol Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji, Adam Malik Medan, Indonesia.” *Intisari Sains Medis* 10(3):487–91.
- Hubungan Antara Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe*. (n.d.).
- Li, B. A. B. (2017). *Diabetes melitus (DM) tipe 1 Diabetes Melitus yang terjadi karena kerusakan atau destruksi sel beta di pancreas kerusakan ini berakibat pada keadaan defisiensi insulin yang terjadi secara absolut. Penyebab dari kerusakan sel beta antara lain autoimun dan idiopatik*. *Dm*, 6–23.
- Irfan M. 2015. Hubungan Tingkat Stres dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang. *Jurnal Keperawatan*.
- Izzati, W & Nirmala, 2015. Hubungan Tingkat Stres Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2015 (diakses tanggal 12 Februari 2018)
- Kadar, T., & Darah, G. (2019). *Naskah publikasi*.
- Ku, D. G., Syahrina, N. U. R., & Sahbudin, B. (2018). *Hubungan antara stres dengan konsep diri pada penderita*.
- Laili, N. (2019). Hubungan Diabetes Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Amelia Pare Kediri. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 12(1). <https://doi.org/10.30643/jiksht.v12i1.36>

- Makalew, C. D., Rompas, S. S., Katuuk Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat, M. E., & Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat, I. (2021). Gambaran Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 : Literatur Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 9, Issue 1).
- Manurung, R. D., Biomed, M., & Panjaitan, C. V. S. (2019). *Gambaran Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus Yang Berobat Jalan Ke Poli Interna Rsup H . Adam Malik Medan.* 20.
- Meivy dkk, (2017). Hubungan Tingkat stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GIMM Manado.(diakses tanggal 8 Februari 2021)
- Mellitus, D., Dependent, I., Melitus, D., Non, K., Dependent, I., Melitus, D., Malik, A., Square, U. C., Kunci, K., & Mellitus, D. (2019). *RSUP H ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2019 MONICA IRIANI SIMANULLANG Elny Lorensi Silalahi , S . Kep , Ns , M . Kes ABSTRAK.*
- Musabiq, S. A., & Karimah, I. (2018). *Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa.* 20(2), 75–83.
- Nursalam. 2014. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Nyoman, N., Lestarina, W., & Melitus, D. (2018). *Tingkat stres penderita diabetes melitus di panti werda santu yosef surabaya.* 22–25.
- Nursalam. 2020. “Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis” Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Pal, R., & Bhadada, S. K. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company 's public news and information . January.*
- Pratiwi, P., Amatiria, G., & Yamin, M. (2009). *Pengaruh Stress Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus.* 11–16.
- Puspitsningsih, Dwiharini dan Yudha Laga hadi Kusuma. 2017. *Diabetes Mellitus, Stres dan Manajemen Stres.* Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto. Hal 31 – 48.
- Polit & Beck. (2012). *Nursing Research : Principles and Methods.*
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles And Methods* (L. W. & Wikins (ed.); Seventh). Cina.
- Rahmasari, I., & Wahyuni, E. S. (2019). *Efektivitas memordoca carantia (pare) terhadap penurunan kadar glukosa darah* 1,2. 9(1), 57–64.

Rida, S. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONSEP DIRI DENGAN STRESS PADA SANTRI*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945.

Ritonga, E. P. (2021). Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 40–46. <https://www.wcpt.org/sites/wcpt.org/files/files/wcptnews/images/Manajemen Fisioterapi untuk COVID-19 Akut di Rumah Sakit Indonesian.pdf%0Ahttps://www.journals.elsevier.com/journal-of-physiotherapy>

Soegondo, S., Widyahening, I. S., Istiantho, R., & Yunir, E. (2007). *Prevalence of Diabetes Among Suburban Population of Ternate - A Small Remote Island in The Eastern Part of Indonesia*.

Sunaryo. (2004). *psikologi untuk keperawatan*. informatika.

Suryati ida. (2021). *buku keperawatan latihan efektif untuk pasien diabetes melitus berbasis hasil penelitian*.

Tursina, A., Wedhaningrum, A., & Darah, K. G. (n.d.). *Jurnal Ilmu Kesehatan Stikes Duta Gama Klaten Volume 10 Nomor 2- -Jurnal Ilmu Kesehatan Stikes Duta Gama Klaten Volume 10 Nomor 2- 10*, 45–58.

Widayani, D., Rachmawati, N., Aristina, T., & Arini, T. (2021). *Literature Review : Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Diabetes merupakan salah satu penyakit tertua pada manusia dan dikenal Berdasarkan data dari Analisis Masalah Kesehatan di Gunung Kidul Data World Health Orga*. 9.

Widowati, R., Therapy, N. D.-I. E., & 2021, undefined. (2021). Indonesian Enterostomal Therapy Journal. *JournalWocare.Org*, 1(1). <https://journal.wocare.org/index.php/ietj/article/download/3/3>



STIKes Santa Elisabeth Medan

LAMPIRAN

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Medan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vika Dolorosa Palentina Br Purba

NIM : 032018089

Judul : Gambaran tingkat stres penderita diabetes mellitus di Puskesmas
Kabanjahe tahun 2022

Adalah Mahasiswa Tingkat II Prodi Ners STIKes St. Elisabeth Medan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul sebagaimana yang tercantum diatas. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara/i sekalian sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk suatu kepentingan. Apabila saudara/i bersedia untuk menjadi responden, saya mohon kesediaannya menandatangani surat persetujuan atas semua pernyataan sesuai petunjuk yang saya buat. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2022

Penulis

Responden

(Vika Dolorosa Palentina Br Purba)

()



STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/I Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Vika Dolorosa Palentina Br Purba dengan judul "Gambaran tingkat stres penderita diabetes mellitus di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe tahun 2022 Saya memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Medan, 12 Mei 2022

Responden

(.....)

**Kuesioner Tingkat Stres**

1. Isilah angket ini dengan jujur sesuai dengan apa yang paling anda rasakan saat ini. Apa pun jawaban anda akan di jamin untuk kerahasiaan nya.
2. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu kolom yang menurut anda cocok atau anda setuju dengan pernyataan tersebut
3. Untuk kerjasama dan perhatiannya, peneliti mengucapkan terimakasi
Keterangan :
 - a. 0: tidak pernah (TP)
 - b. 1: kadang-kadang (KK)
 - c. 2: sering (S)
 - d. 3: sangat sering (SS)

No	Pertanyaan selama 1 minggu terakhir	TP	KK	S	SS
1	Saya sulit untuk menenangkan diri				
2	Saya menyadari mulut saya kering				
3	Saya tidak pernah mengalami perasaan positif sama sekali				
4	Saya mengalami kesulitan bernafas (contoh: bernafas cepat dan berat, sulit bernafas saat tidak ada aktivitas fisik)				
5	Saya kesulitan untuk berinisiatif melakukan sesuatu				
6	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap situasi				
7	Saya mengalami gemetar (contoh: di tangan)				
8	Saya merasa bahwa saya menghabiskan banyak energi karena gelisah				
9	Saya mengkhawatirkan situasi yang membuat saya panik dan tampak bodoh				
10	Saya merasa bahwa tidak ada hal baik yang saya tunggu di masa depan				
11	Saya menyadari bahwa diri saya merasa gelisah				
12	Saya sulit untuk tenang / relaks				
13	. Saya merasa rendah diri dan sedih				
14	Saya tidak toleran terhadap apapun yang mengganggu saya dari mengerjakan sesuatu yang sedang saya kerjakan				
15	Saya merasa saya mudah untuk panic				
16	Saya tidak bisa antusias terhadap apapun				
17	Saya merasa saya tidak berharga sebagai seseorang				
18	. Saya merasa saya agak mudah tersinggung				
19	Saya menyadari reaksi jantung saya saat tidak ada aktivitas fisik (cth: merasakan peningkatan denyut jantung, jantung tidak berdetak 1 kali)				
20	Saya merasa takut				
21	Saya merasa bahwa hidup itu tidak berarti				



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

Judul Proposal : Gambaran tingkat stres penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kabanjahe tahun 2022
Nama Mahasiswa : Vika Dolorosa Palentina Br Purba
N.I.M : 032018089
Program Studi : Ners Tahap Akademik Stikes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati E. Tampubolon, S.Kep, Ns, M.Kep

Medan, 24 November 2021

Mahasiswa

Vika Dolorosa Palentina Br Purba

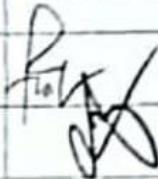
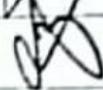


STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

Judul proposal : Gambaran tingkat stres penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kabanjahe tahun 2022
Nama Mahasiswa : Vika Dolorosa Palentina Br Purba
Nim : 032018089
Prodi : Ners Tahap Akademik Stikes Santa Elisabeth Medan

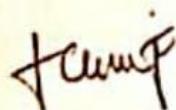
Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	
Pembimbing II	Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep	

Rekomendasi :

- a. Dapat diterima judul : Gambaran tingkat stres penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kabanjahe tahun 2022 yang tercantum dalam usulan judul skripsi di atas
- b. Judul dapat di sempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- c. Tim pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan proposal penelitian dan skripsi dan ketentuan khusus tentang skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 24 Desember 2021
Ketua Program studi Ners



Lindawati Tampubolon, Ns., M., Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Etik Penelitian





STIKes Santa Elisabeth Medan

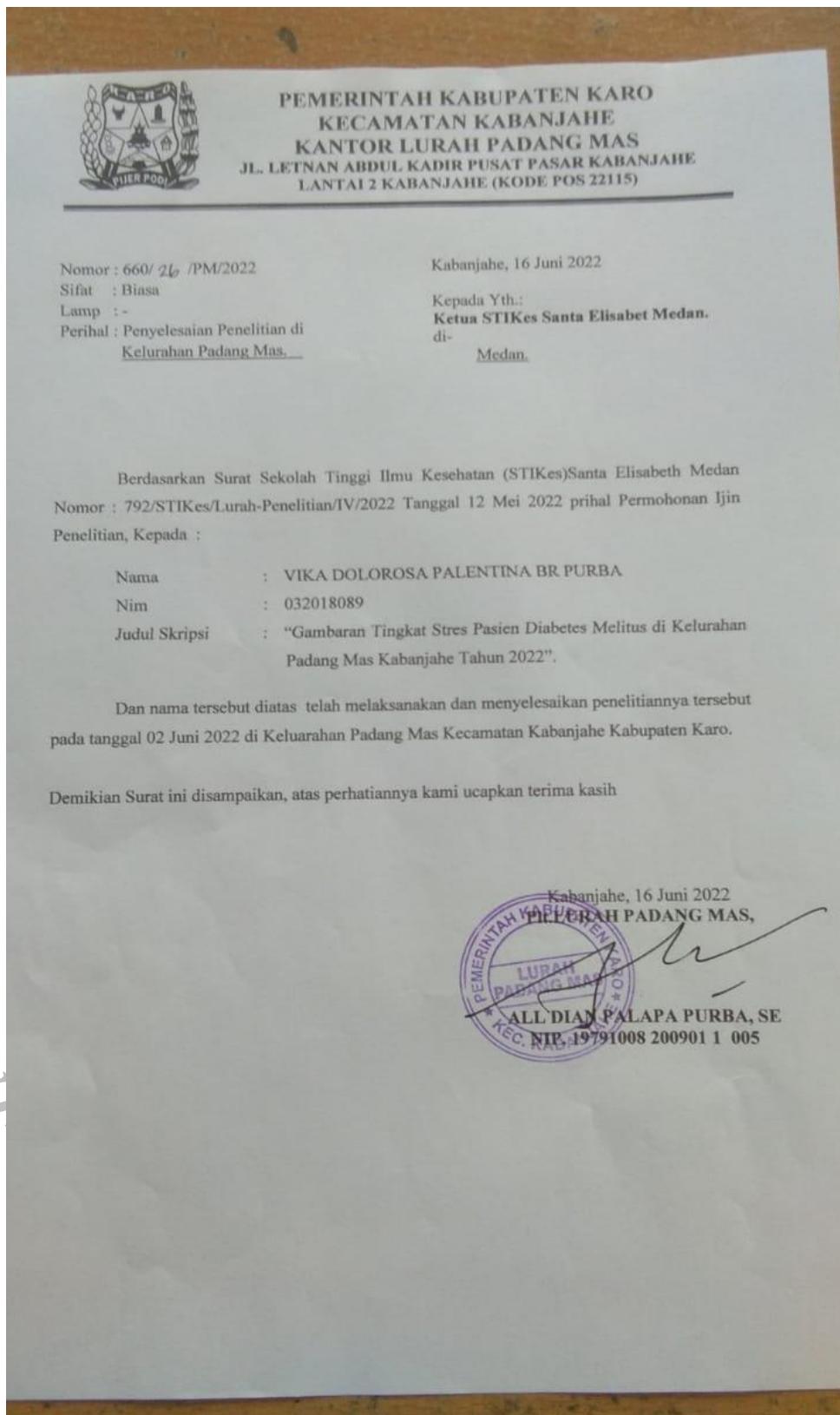
Surat Balasan Penelitian





STIKes Santa Elisabeth Medan

Surat Selesai Penelitian





STIKes Santa Elisabeth Medan

HASIL OUTPUT ANALISA DATA

Uji Univariat

1. Data Demografi Responden

JENIS KELAMIN RESPONDEN

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	39	47.0	47.0	47.0
Valid Perempuan	44	53.0	53.0	100.0
Total	83	100.0	100.0	

USIA RESPONDEN

Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
36-45	17	20.5	20.5	20.5
46-55	40	48.2	48.2	68.7
56-65	26	31.3	31.3	100.0
Total	83	100.0	100.0	

2. Tingkat Stres

KATEGORI TINGKAT STRES

Tolol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	13	15.7	15.7	15.7
Sedang	38	45.8	45.8	61.4
Rendah	32	38.6	38.6	100.0
Total	83	100.0	100.0	



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

		GAMBARAN TINGKAT STRESS PASIEN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS KABANUAHE 2022																						
Inisial	Umur	Jenis Kelamin	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Total
Tn S	47	Laki-laki	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	3	0	0	0	2	1	3	3	1	35	
NY S	55	Perempuan	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	50	
NY R	54	Perempuan	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	36
NY M	58	Perempuan	1	1	1	1	0	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	3	1	3	0	30
Tn B	54	Laki-laki	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	45
Tn M	57	Laki-laki	2	2	1	0	1	0	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	2	26
NY R	52	Perempuan	1	1	1	1	2	2	0	0	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
Tn M	60	Laki-laki	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	50
Tn B	57	Laki-laki	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	44
Tn S	65	Laki-laki	3	1	1	1	2	1	3	2	1	0	2	2	1	1	3	1	0	2	1	2	1	31
Tn B	46	Laki-laki	1	1	3	1	1	2	3	1	1	3	2	2	1	3	1	2	1	2	3	3	3	40
NY T	49	Perempuan	2	0	1	2	1	1	2	2	0	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	0	27
NY M	50	Perempuan	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	49	
NY C	40	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	24
NY E	41	Perempuan	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	35	
Tn N	44	Laki-laki	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	19
Tn A	50	Laki-laki	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	49
NY J	61	Perempuan	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	50	
Tn B	48	Laki-laki	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	1	36	
Tn A	47	Laki-laki	2	1	1	1	1	1	2	2	0	0	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	0	31
NY A	49	Perempuan	1	2	1	1	1	1	1	2	0	0	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	27
NY M	54	Perempuan	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	2	3	1	2	1	36



STIKes Santa Elisabeth Medan

Tn B	59	Laki-laki	3	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	3	2	0	3	1	3	0	33			
Tn J	58	Laki-laki	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	1	2	2	2	44			
Ny A	43	Perempuan	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	1	3	1	38		
Tn K	59	Laki-laki	2	3	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	3	39		
Tn G	47	Laki-laki	0	1	2	3	2	1	0	1	2	3	2	1	1	2	3	2	1	0	2	32		
Tn A	53	Laki-laki	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	31	
Tn D	44	Laki-laki	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	0	1	2	2	1	1	2	3	3	3	38	
Ny A	55	Perempuan	0	1	2	1	1	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	40	
Ny H	37	Perempuan	2	1	1	2	1	1	3	2	0	0	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	0	28
Ny M	50	Perempuan	0	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	30
Tn S	49	Laki-laki	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	40	
Nv E	46	Perempuan	3	1	1	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	38
Ny K	48	Perempuan	1	2	3	3	2	0	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	48	
Ny T	40	Perempuan	3	2	1	0	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	42	
Tn A	50	Laki-laki	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	47	
Nv S	61	Perempuan	1	1	0	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	3	3	1	1	3	36	
Nv B	56	Perempuan	3	2	2	0	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	3	0	0	2	38	
Ny P	57	Perempuan	2	2	1	1	1	2	2	0	0	2	2	1	1	2	1	0	2	1	2	0	26	
Nv R	36	Perempuan	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	0	28	
Ny I	57	Perempuan	2	1	1	3	1	1	1	2	1	0	1	2	1	1	3	0	0	2	1	3	0	27
Nv A	51	Perempuan	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	31	
Ny I	53	Perempuan	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	0	2	1	2	2	0	30
Tn S	55	Laki-laki	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	49	
Ny L	57	Perempuan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	3	25	
Ny S	48	Perempuan	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	46	



STIKes Santa Elisabeth Medan

N/C	37	Perempuan	2	2	1	1	0	2	2	1	0	1	1	2	2	0	2	1	2	2	0	26		
N/T	39	Perempuan	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	0	0	0	1	2	1	2	1	25	
N/Y	57	Perempuan	1	1	0	1	1	2	1	1	0	1	2	1	1	2	1	0	2	1	1	0	22	
Tn O	63	Laki-laki	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	50		
Tn M	54	Laki-laki	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	35	
Tn Y	62	Laki-laki	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	49	
N/Y	46	Perempuan	2	3	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	1	1	3	2	1	39	
N/T	53	Laki-laki	3	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	37	
N/Y	39	Perempuan	2	1	1	1	3	2	3	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	35
N/Y	60	Perempuan	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	49	
N/Y	56	Perempuan	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	38	
N/T	57	Perempuan	2	2	0	1	1	2	2	1	0	2	2	0	0	1	1	0	2	1	3	0	24	
N/S	50	Perempuan	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	50		
Tn P	60	Laki-laki	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	49		
N/Y	49	Perempuan	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	0	0	3	2	0	3	2	3	0	34	
Tn D	55	Laki-laki	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	49		
N/Y	49	Perempuan	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	0	42	
Tn B	50	Perempuan	3	2	1	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	1	1	3	2	3	0	38	
Tn O	40	Laki-laki	3	1	0	2	2	1	3	3	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	3	2	40	
N/Y	49	Perempuan	2	1	0	3	1	1	3	2	2	0	3	3	1	1	3	1	1	3	2	0	35	
Tn A	51	Laki-laki	3	2	0	3	1	3	3	2	2	0	3	3	0	1	2	1	0	3	2	3	37	
N/Y	60	Perempuan	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	49		
Tn C	50	Laki-laki	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	39		
Tn A	55	Laki-laki	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	52		
Tn K	60	Laki-laki	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	49		



Tn A	40	Laki-laki	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	0	29		
NY K	40	Perempuan	3	2	1	1	1	3	2	1	0	2	2	1	1	0	2	1	0	30	
Tn M	61	Laki-laki	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	50		
NY B	40	Perempuan	2	1	1	2	1	1	2	0	1	1	2	1	1	2	1	1	0	25	
Tn E	45	Laki-laki	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	28
NY S	42	Perempuan	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	0	1	2	1	28
Tn A	45	Laki-laki	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
NY I	55	Perempuan	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	45	
Tn O	48	Laki-laki	2	3	0	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	1	0	1	31	
NY L	50	Perempuan	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	41	
Tn A	59	Laki-laki	2	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	49

STIKes
Santa Elisabeth Medan

**SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Vika Dolorosa Palentina Br Purba
NIM : 032018089
Judul : Gambaran Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Di Kelurahan Padang Mas Kabanjahe Tahun 2022
Nama Pembimbing I : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Pembimbing II : Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Penguji III : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
1	27 mei 2022	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Master Data			
2	28 mei 2022	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Bab 5 (hasil penelitian, dan pembahasan)			
3	29 mei 2022	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Bab 5 (hasil penelitian)			



STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
4	30 mei 2022	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Bab 5 (pembahasan, penambahan jurnal pendukung asumsi)			
5	1 Juni 2022	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Abstrak			
6	9 Juni 2022	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Revisi skripsi (pembahasan, master data dan simpulan)			
7	10 juni 2022	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	Revisi skripsi (pembahasan, abstrak dan simpulan)			
8	10 juni 2022	Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep	Revisi skripsi (sistematika penulisan, abstrak, kata pengantar, penambahan materi bab 2, pembahasan, saran)			



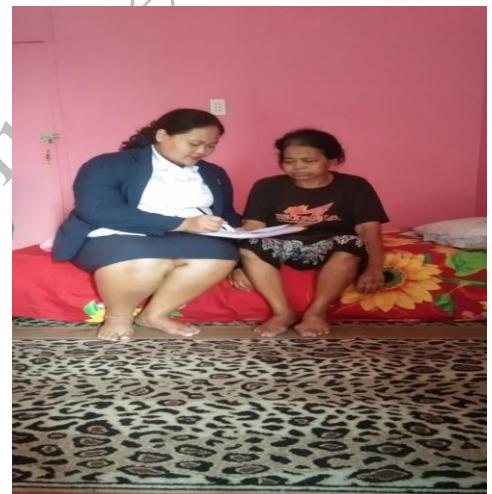
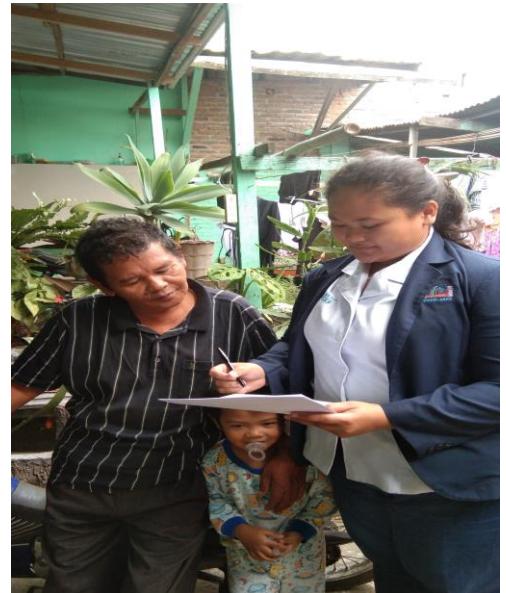
STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PENG III
9	11 juni 2022	Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep	ACC			
10	13 juni 2022	Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep	Revisi skripsi (sistem matika penulisan, penambahan asumsi. Abstrak)			
11	14 juni 2022	Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep	Acc jilid			

STIK

STIKes Santa Elisabeth Medan

DOKUMENTASI



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

